

Pembuatan Plang Pembatas Dusun dan Pemetaan Potensi Desa sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Desa Pasauran Kab. Serang

Casman Casman*¹, Mutiara Mawaddah¹, Dini Kamila¹, Anugrah Putra Wijaya¹, Yudha Dwi Putra¹, Okti Wildatussilmiah¹, Maulidya Putri Sabina¹

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

*email: casman@untirta.ac.id

Abstrak

Desa Pasauran merupakan salah satu desa di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, yang memiliki potensi wilayah pesisir dengan berbagai sumber daya seperti pariwisata, perikanan, pertanian, perkebunan, serta perdagangan. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas penunjang desa, di antaranya belum tersedianya plang pembatas antar dusun dan belum adanya peta potensi desa yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat maupun pihak luar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan wilayah serta memberikan informasi mengenai potensi desa melalui pembuatan plang pembatas dusun dan pemetaan potensi Desa Pasauran. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, koordinasi dengan perangkat desa, perancangan plang dan peta, serta pemasangan fasilitas di lokasi yang telah ditentukan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang pembatas berhasil dipasang di tujuh dusun yang ada di Desa Pasauran, sehingga memudahkan masyarakat dan pengguna jalan dalam mengenali wilayah dusun. Selain itu, peta potensi desa yang dipasang memuat informasi mengenai lokasi fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, tempat ibadah, serta potensi ekonomi desa. Keberadaan plang dan peta potensi desa diharapkan dapat meningkatkan keteraturan administrasi wilayah, mempermudah akses informasi, serta mendukung perencanaan pembangunan desa secara lebih terarah.

Kata Kunci: Desa; Pemetaan Potensi; Plang

Hamlet Boundary Signs and Mapping Village Potential as an Effort to Improve Facilities in Pasauran Village, Serang Regency

Abstract

Pasauran Village is one of the villages located in Cinangka District, Serang Regency, which has coastal regional potential with various resources such as tourism, fisheries, agriculture, plantations, and trade. However, there are still several limitations in supporting village facilities, including the absence of boundary signboards between hamlets and the lack of a village potential map that can serve as an information source for both the community and external parties. This community service activity aims to improve territorial order and provide information regarding village potential through the installation of hamlet boundary signboards and the development of a village potential

map in Pasauran Village. The methods used in this activity include field surveys, coordination with village officials, the design of signboards and maps, and the installation of these facilities at designated locations. The results of the activity show that boundary signboards were successfully installed in the seven hamlets of Pasauran Village, making it easier for residents and road users to identify hamlet areas. In addition, the installed village potential map contains information on the locations of public facilities such as health facilities, educational institutions, places of worship, and the village's economic potentials. The presence of these boundary signboards and the village potential map is expected to enhance administrative order within the village, facilitate access to information, and support more systematic village development planning.

Keywords: *Village; Village Potential Mapping; Hamlet Boundary Signboards*

PENDAHULUAN

Desa merupakan satuan pemerintahan terkecil dalam struktur administratif negara di Indonesia. Meskipun level paling bawah, masyarakat yang tinggal di desa tetap mejemuk, terdiri dari beragam aspek sosial, budaya, ekonomi sampai pada pendidikan tiap warga desa yang berbeda (Riyanto et al., 2022). Berdasarkan data internal dari Desa Pasauran. Desa ini bagian dari Kec. Cinangka Kab, Serang. Desa dengan luas 574.000 hektar ini memiliki topografi pesisir. Jumlah penduduk berkisar 3.289 jiwa pada tahun 2023, tersebar di 12 RT dan 4 RW.

Salah satu keberhasilan pembangunan desa dapat diukur dari ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai (Aliviyanti et al., 2022). Beberapa permasalahan masing sering dijumpai. Masalah di desa yang kerap ditemukan ialah tidak tersedianya infrastruktur rambu, jalan masuk dan jalan keluar di gang kecil sebagai batas wilayah (Ningrum et al., 2019). Selain batas wilayah, yang belum tersedia pada umumnya ialah pemetaan potensi desa. Peran pemetaan potensi suatu desa amat penting, sebagai salah satu upaya perencanaan pembangunan desa (Hapsari & Cahyono, 2014).

Permasalahan desa dapat dikolaborasikan dengan pelaksanaan pendidikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan wadah nyata aksi yang strategis, pada fase ini mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung ke dalam dinamika permasalahan desa (Wahyu et al., 2022). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) sebagai salah satu kampus terbesar di Banten mempunyai program KKN tiap semester. Program ini dinamakan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). KKM kelompok 82 ditempatkan di Desa

Pasauran. Berdasarkan survey awal di akhir Januari 2026, salah satu permasalahan yang ditemukan di Desa Pasauran terkait belum adanya tanda pembatas antar dusun dan belum dibuatnya pemetaan potensi desa.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan KKM kelompok 82 berjalan dari 6 Januari – 5 februari 2026 di Desa Pasauran. Awal Januari telah dilakukan dialog dengan pihak desa untuk merumuskan proyek kerja utama dan tambahan kelompok. Pembuatan plang pembatas dan pemetaan potensi desa merupakan salah satu program tambahan yang disepakati dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ns. Casman, M.Kep., Sp.Kep.An. Pembuatan plang merupakan tahap awal dari upaya pembuatan jalur evakuasi bencana, mengingat desa berada tepat di samping pantai dan laut lepas. Penanda jalur evakuasi bencana sangat penting bagi desa siap siaga bencana.

Berdasarkan survey ada 7 dusun di Desa Pasauran dan semuanya belum terpasang plang pembatas. Ketujuh dusun yaitu Kampung Pasauran, Kampung Bojong Lor, Kampung Kadu Dana, Kampung Cipanas Girang, Kampung Cipanas Hilir, Kampung Leuwiurug, dan Kampung Pamatang Baru. Sementara itu, potensi di desa Pasauran sebagai daerah pesisir meliputi sumber daya tersebut seperti tempat pariwisata pesisir, sumber daya perikanan, pertanian dan perkebunan, peternakan, serta perdagangan.

HASIL DAN BAHASAN

Pada tanggal 27 Januari 2026, plang pembatas antar dusun telah terpasang di masing-masing dusun. Pemasangan plang dilakukan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan ketua RT dan RW yang terkait. Plang nama-nama kampung yang terpasang dapat memudahkan masyarakat maupun pihak luar dalam mengenali wilayah-wilayah kampung yang ada di Desa Pasauran. Selain itu, dengan adanya plang pembatas juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih tertib, informatif, dan terorganisis dengan baik.

Pemasangan plang pembatas antar dusun tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah administratif, tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat dan

pemerintah desa. Keberadaan plang pembatas dapat meningkatkan kemudahan akses informasi lokasi, baik bagi masyarakat lokal maupun pendatang, seperti wisatawan, kurir pengiriman, maupun tamu dari instansi pemerintahan. Dengan adanya identitas wilayah yang jelas, proses pencarian alamat menjadi lebih cepat dan akurat sehingga meminimalkan kesalahan lokasi. Selain itu, plang pembatas dusun juga berperan dalam memperkuat identitas wilayah dan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Setiap dusun memiliki identitas yang lebih jelas sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keteraturan wilayahnya. Dari sisi tata kelola pemerintahan desa, keberadaan plang pembatas juga membantu perangkat desa dalam mempermudah pendataan administrasi wilayah, seperti pendataan penduduk, distribusi bantuan sosial, serta pelaksanaan kegiatan pembangunan yang berbasis wilayah dusun.



Gambar 1. Pemasangan Plang Pembatas antar Dusun

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan PKM lainnya. PKM di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang pada bulan Juli-Agustus 2025. Hasil PKM memperlihatkan pasca pemasangan plang terjadi kepuasan pengguna jalan, terutama kurir paket. Kurir dapat menemukan secara lebih cepat dan tepat dengan melihat plang sebagai penanda, sehingga paket masyarakat tidak salah alamat (Putri et al., 2025).

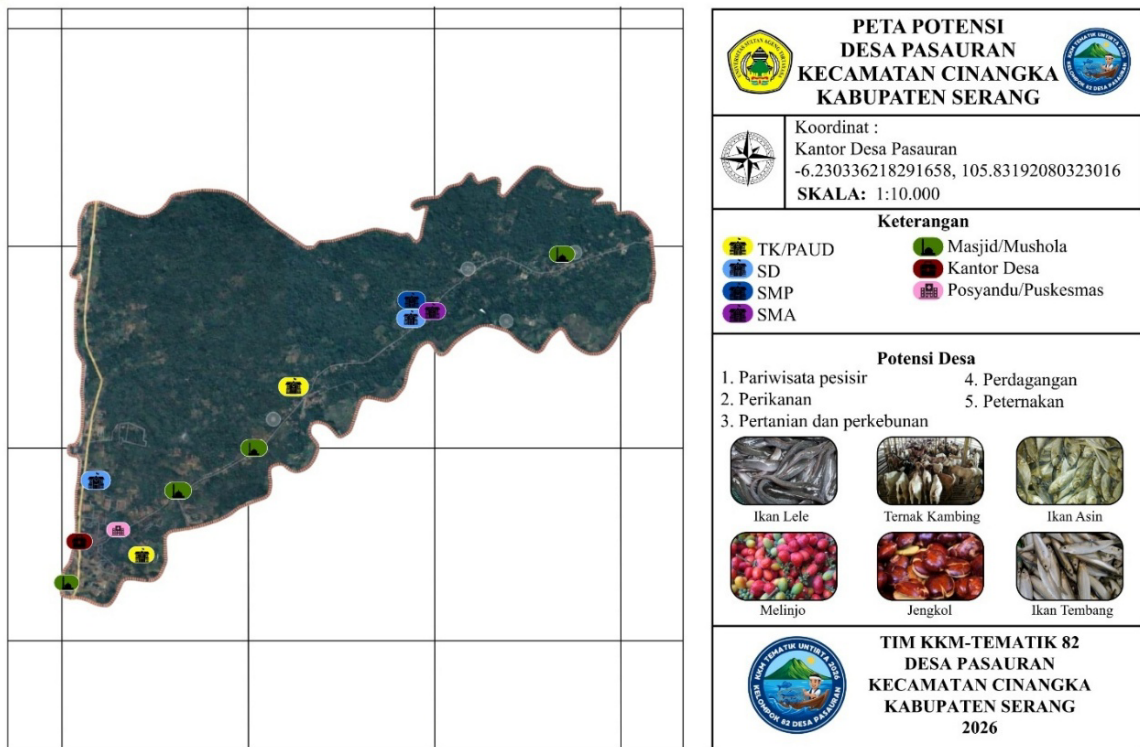
Pada tanggal 02 Februari 2026 telah dilakukan pemasangan peta pemetaan potensi desa. Pada peta tersebut berisi foto dan titik koordinat Desa Pasauran dengan skala 1:10.000. Setelah pemasangan, dilakukan simbolis oleh Ketua M. Taqy selaku Kelompok KKM-T 82 dan perwakilan perangkat desa, yaitu Bapak Jumaedi selaku Kaur Keuangan.



Gambar 2. Pemasangan Peta Pemetaan Potensi Desa

Pada foto yang terdapat di peta potensi mencakup simbol-simbol yang berisi tempat fasilitas kesehatan, tempat fasilitas pendidikan, tempat ibadah, dan kantor desa. Peta potensi Desa Pasauran Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang menampilkan berbagai informasi mengenai kondisi wilayah serta persebaran fasilitas umum yang ada di desa tersebut. Pada peta terlihat batas wilayah Desa Pasauran yang disajikan dalam bentuk citra wilayah dengan skala 1:10.000 serta dilengkapi koordinat kantor desa, sehingga memudahkan dalam mengetahui posisi geografis desa tersebut.

Pada peta juga terdapat beberapa simbol yang menunjukkan keberadaan fasilitas penting di Desa Pasauran. Simbol berwarna kuning menunjukkan lokasi TK/PAUD, simbol biru menunjukkan Sekolah Dasar (SD), simbol biru tua menunjukkan SMP, dan simbol ungu menunjukkan SMA. Keberadaan fasilitas pendidikan ini menunjukkan bahwa Desa Pasauran telah memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar masyarakat dari tingkat usia dini hingga tingkat menengah. Selain itu, terdapat simbol hijau yang menunjukkan masjid atau mushola sebagai tempat ibadah masyarakat. Fasilitas keagamaan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan masyarakat Desa Pasauran cukup aktif dan tersebar di beberapa titik wilayah desa.



Gambar 3. Peta Pemetaan Potensi Desa Pasauran

Pada peta juga ditampilkan simbol berwarna merah yang menunjukkan kantor desa, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan pelayanan administrasi masyarakat. Sementara itu, simbol berwarna merah muda menunjukkan posyandu atau puskesmas, yang menjadi fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat setempat. Selain menampilkan fasilitas umum, peta ini juga menggambarkan potensi desa yang dimiliki oleh Desa Pasauran. Potensi tersebut meliputi sektor pariwisata pesisir, perikanan, pertanian dan perkebunan, perdagangan, serta peternakan. Contoh hasil potensi desa yang ditampilkan antara lain ikan lele, ikan asin, ikan tembang, ternak kambing, melinjo, dan jengkol. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pasauran banyak menggantungkan kegiatan ekonomi pada sektor perikanan, pertanian, dan peternakan.

Sejalan dengan PKM di Desa Pasauran. PKM yang dilakukan di Desa Sumberarum, ditetapkan bahwa berdasarkan pemetaan potensi desa, jasa persewaan molen dan warung desa merupakan potensi unggulan di desa tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa pemetaan potensi desa penting dilakukan di setiap desa, guna pemilihan usaha dan meninjau kelayakan bisnis yang dimiliki desa. Kegiatan ini tentu mendukung program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diamanatkan negara (Widiastuti et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar, sudah terpasang plang pembatas desa di tujuh dusun sebagai penanda batas wilayah tiap dusun. Peta pemetaan desa juga sudah dibuat berdasarkan data potensi yang ada di desa Pasauran, serta telah dipasang di balai desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Pasauran, dapat disimpulkan bahwa pembuatan plang pembatas dusun dan pemetaan potensi desa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan fasilitas dan informasi wilayah desa. Pemasangan plang pembatas di tujuh dusun membantu masyarakat serta pihak luar dalam mengenali batas wilayah dan mempermudah akses pencarian lokasi. Selain itu, peta pemetaan potensi desa memberikan gambaran mengenai fasilitas umum serta potensi sumber daya yang dimiliki desa. Keberadaan peta ini dapat menjadi sarana informasi sekaligus referensi bagi pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan serta pengembangan potensi ekonomi desa di masa mendatang.

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan, pemerintah desa diharapkan dapat melakukan pemeliharaan terhadap plang pembatas dusun agar tetap terbaca dan berfungsi dengan baik. Selain itu, pemetaan potensi desa perlu diperbarui secara berkala seiring dengan perkembangan fasilitas dan potensi ekonomi yang ada di desa. Diharapkan pula adanya tindak lanjut berupa pengembangan potensi desa yang telah teridentifikasi melalui program pemberdayaan masyarakat, penguatan BUMDes, serta promosi potensi wisata dan ekonomi lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasauran

RUJUKAN

- Aliviyanti, D., Kasitowati, R. D., Yona, D., Semedi, B., Rudianto, Asadi, M. A., Isdianto, A., & Dewi, C. S. U. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam, Pantai Bajulmati, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Abdi Geomedisains*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.408>
- Hapsari, H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Geoid*, 10(1), 99–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962%2Fj24423998.v10i1.705>
- Ningrum, D. A., Putra, B. C., Ardhyanti, I. W., & Lestariningsih, W. (2019). Pembuatan sarana desa untuk papan petunjuk jalan desa dan lingkungan desa jogosatru. *AMONG Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51804/ajpm.v1i1.319>
- Putri, S. M. Y., Saputri, I. T., Andiansyah, D., & Jefri, U. (2025). Peningkatan aksesibilitas dan identitas wilayah melalui pemasangan plang petunjuk jalan oleh mahasiswa kkm di desa tanjungjaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(6), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.9963/b21vpc62>
- Riyanto, A., Wahidin, & Taufiq, M. (2022). Pendampingan Wawasan dan Pemahaman Sebuah Desa melalui Pemetaan pada Masyarakat di Desa Ciawi, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i2.72>
- Wahyu, Samad, M. Y., Sudirman, E., Rahmat, D., Maulana, A., Agussalim, & Suherman. (2022). Dari lapangan ke laporan: Narasi etnografi kegiatan KKN memaknai hari kemerdekaan di Desa Buntu Barana. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(57–66). <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/jdm.v5i2.3807>
- Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Utami, E. R. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. *Jurnal Berdikari*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/bdr.7151>